

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI TERHADAP KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA 6-10 TAHUN

*Relation Between Role of Parent In Dental Health Maintenance Efforts Again
Dental Caries Incidence Children Aged 6-10 Years*

**Biaz K Wirawan¹, Ainun Ayu Yuniar¹, Muh. Firdaus Tullah¹, Nur Aedah Ahmad
Rani¹**

¹Terapi Gigi, Fakultas Vokasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
Email : ainunayuyuniar23@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries remains a major oral health problem among children aged 6–10 years and is closely related to parental involvement in maintaining oral hygiene. This study aimed to analyze the relationship between parental role and the occurrence of dental caries in children aged 6–10 years at the Dental and Oral Hospital of Hasanuddin University, Makassar. This research employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted from July to August 2025. A total of 109 parent–child pairs who visited RSGMP Unhas and met the inclusion criteria were recruited using purposive sampling. Primary data were collected through interviews with parents using a structured questionnaire to assess parental roles, and direct clinical observation of children to determine dental caries status. Data were processed through editing, coding, entry, and cleaning stages. Descriptive analysis was performed to describe respondent characteristics, while the Chi-square test was used to examine the association between parental role and dental caries occurrence. The results showed that most parents had a good role in maintaining their children's oral health (98.17%). All children examined (100%) were found to have dental caries. Statistical analysis using the Chi-square test demonstrated a significant relationship between parental role and the occurrence of dental caries, with p -value: 0.0001 ($p < 0.05$). In conclusion, there was a significant association between parental role and dental caries in children aged 6–10 years at RSGMP Unhas Makassar. Strengthening parental involvement in oral health maintenance is essential to prevent and control dental caries in children.

Keywords: children's oral health, dental caries, role of parent

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami anak usia sekolah dasar, khususnya pada rentang usia 6–10 tahun. Peran orang tua memiliki kontribusi penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, terutama melalui kebiasaan perawatan dan pengawasan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia 6–10 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 109 pasangan orang tua dan anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada orang tua serta observasi langsung kondisi gigi anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak (98,17%). Seluruh anak responden (100%) ditemukan mengalami karies gigi. Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak dengan nilai

$p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia 6–10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari pencegahan karies gigi sejak dini.

Kata kunci: peran orang tua, kesehatan gigi dan mulut anak, karies.

PENDAHULUAN

Laporan kesehatan gigi global yang diterbitkan oleh WHO pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan mulut, termasuk 75% di negara -negara berkembang. Secara global, sekitar 2 miliar orang mengalami rongga gigi permanen, sementara 514 juta anak mengalami kerusakan gigi. Wilayah Asia-Pasifik telah mencatat sebagian besar kasus masalah kesehatan gigi (46%), di sisi lain, wilayah Afrika memiliki kasus terendah (39%). Rata -rata global rongga gigi tertua pada anak -anak mencapai 43% dan 134 di 194 negara anggota (69%) mengatakan frekuensi lebih besar dari 40%. Untuk rongga gigi dewasa, rata -rata global adalah 29%, jumlah total kasus melebihi 2 miliar. Ini juga mengungkapkan bahwa kejadian rongga anak -anak di sekolah dasar bervariasi dari 60 hingga 90%, dengan tren bertambahnya usia anak -anak. Kompartemen gigi adalah kesehatan mulut yang paling umum pada anak -anak dan merupakan salah satu penyebab utama peningkatan kerusakan gigi di negara -negara berkembang, termasuk Indonesia.¹

Menurut *Indonesian Health Survey (SKI) 2023*, pada tahun lalu, setengah dari populasi Indonesia di atas 3 tahun mengatakan ia mengalami gangguan gigi dan gangguan mulut. Jantan Sulawesi mencatat angka kedua tertinggi, mencapai 68,4%. Sementara itu, 56,9% dari populasi Indonesia melaporkan masalah gigi, tetapi hanya 11,2% pengobatan yang diperlukan dan mengunjungi dokter gigi untuk mengatasi masalah tersebut. Data ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memverifikasi kesehatan gigi dan gigi mereka kepada dokter gigi.²

Kesehatan gigi dan mulut meliputi kondisi jaringan keras dan lunak pada gigi serta elemen terkait di rongga mulut. Hal ini penting agar seseorang dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial dengan lancar, tanpa hambatan yang dapat memengaruhi penampilan atau kenyamanan. Dengan demikian, kesehatan gigi dan mulut berkontribusi pada kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyebutkan bahwa gigi berlubang adalah penyakit kronis yang umum dan sering terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, antara 6 hingga 11 tahun.³

Anak-anak usia sekolah (6-10 tahun) merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan mulut dan gigi. Oleh karena itu, mereka memerlukan perhatian khusus dan perawatan yang tepat. Pada usia ini, mereka mengalami pergantian gigi, di mana gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen pertama mulai tumbuh. Gigi permanen yang belum sepenuhnya matang sangat rentan terhadap kerusakan, sehingga perhatian terhadap kesehatan gigi mereka sangat penting untuk menjaga kualitas gigi anak.⁴

Anak -anak berusia 6 hingga 8 tahun sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan gigi. Di antara kondisi kesehatan yang berbeda, karies gigi adalah salah satu dampak terbesar pada kebahagiaan mereka. Karies gigi adalah masalah umum yang sering dihadapi anak -anak dan mengacu pada lesi jaringan, termasuk semen, raji dan dentin. Penyakit ini disebabkan oleh kombinasi plak gigi, bakteri tumbuh di permukaan gigi, serta diet yang tidak seimbang. Anak -anak dengan kerusakan gigi mungkin mengalami kesulitan dalam mengunyah, ini dapat menghambat pencernaan dan menghambat pertumbuhan yang optimal.⁵

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara berkelanjutan dan alami. Mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan yang ada. Masa perkembangan anak dianggap sebagai periode emas dalam kehidupan, sehingga sangat penting untuk memperhatikan berbagai aspek yang dapat mendukung serta memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁶

Faktor penyebab gigi berlubang atau karies gigi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang karies gigi dan cara pencegahannya. Orang tua seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Anak-anak sekolah dasar juga merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi. Misalnya, dalam hal konsumsi makanan, anak-anak sering kali tidak memperhatikan pilihan makanan mereka. Tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua, anak-anak dapat mengonsumsi makanan sembarangan, termasuk yang dapat menyebabkan karies gigi.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies pada anak usia 6-10 tahun. Dengan memahami bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam menjaga kesehatan gigi anak dan untuk mengidentifikasi praktik dan strategi yang efektif yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam edukasi kesehatan gigi, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya karies dan meningkatkan kesehatan gigi secara keseluruhan pada anak-anak. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi orang tua, tenaga 3 kesehatan, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi anak.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen (sebab) dan variabel dependen (akibat) melalui pengumpulan data secara simultan.

Penelitian ini dilaksanakan di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar, pada bulan Juli-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak berumur 6-10 tahun yang sedang melakukan kunjungan di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar yang bersedia dijadikan responden. Data primer diperoleh langsung dari orang tua/wali itu sendiri untuk dapat mengetahui identitas responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada orang tua dan observasi langsung kepada anak. Instrumen penelitian yaitu kuisinoner dan informed consent.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis dilakukan secara statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis chi-square dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar didapatkan 109 responden orang tua dan 109 responden anak. Tabel 1 ini menunjukkan karakteristik responden yang meliputi orang tua dan anak. Mayoritas orang tua berusia 31–40 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA/SMK, dan bekerja. Seluruh responden pernah memperoleh informasi tentang karies gigi, yang seluruhnya berasal dari petugas kesehatan. Sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik, dan seluruh anak dalam penelitian ini mengalami karies gigi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin Orang Tua		
	Laki-laki	62	56,9
	Perempuan	47	43,1
2	Usia Orang Tua		
	20–30 tahun	3	2,8
	31–40 tahun	106	97,2
3	Pendidikan Terakhir Orang Tua		
	SMA/SMK	61	56,0
	D3/D4	14	12,8
	S1	34	31,2
4	Pekerjaan Orang Tua		
	Bekerja	90	82,6
	Tidak bekerja	19	17,4
5	Informasi Karies Gigi		
	Pernah	109	100
	Tidak pernah	0	0
6	Sumber Informasi Karies Gigi		
	Petugas kesehatan	109	100
7	Jenis Kelamin Anak		
	Laki-laki	49	45,0
	Perempuan	60	55,0
8	Usia Anak (tahun)		
	6	29	26,6
	7–8	48	44,0
	9–10	32	29,4
9	Peran Orang Tua		
	Baik	107	98,17
	Tidak baik	2	1,83
10	Karies Gigi Anak		
	Terdapat karies	109	100
	Tidak terdapat karies	0	0

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square antara Peran Orang Tua dan Kejadian Karies Gigi Anak

No	Peran Orang Tua	Karies (n)	Tidak Karies (n)	<i>p-value</i>
1	Baik	107	0	0,0001
2	Tidak baik	2	0	

Hasil uji Chi-square pada tabel 2 menunjukkan nilai *p* sebesar 0,0001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak. Dengan demikian, peran orang tua berhubungan secara bermakna dengan terjadinya karies gigi pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden orang tua berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang (56,9%), sedangkan responden perempuan

berjumlah 47 orang (43,1%) dari total 109 responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian Banjar et al. (2025) yang melaporkan bahwa mayoritas responden orang tua adalah laki-laki dengan persentase 53,75%.⁸

Berdasarkan usia, sebagian besar responden orang tua berada pada rentang usia 31–40 tahun (97,2%), sedangkan usia 20–30 tahun hanya sebesar 2,8%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mocca et al. (2024) yang menyatakan bahwa mayoritas responden berusia 31–40 tahun dengan persentase 62,5%.⁹ Usia tersebut merupakan usia produktif yang umumnya memiliki keterlibatan tinggi dalam pengasuhan anak, termasuk dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (56,0%), diikuti oleh S1 (31,2%) dan D3/D4 (12,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Femala et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 37,5%.¹⁰ Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman orang tua mengenai pentingnya kesehatan gigi anak.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden bekerja (82,6%), sedangkan yang tidak bekerja sebesar 17,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktavia et al. (2025) yang melaporkan bahwa sebagian besar responden orang tua memiliki pekerjaan dengan persentase 78,8%.¹¹ Seluruh responden (100%) menyatakan pernah memperoleh informasi mengenai karies gigi, dan seluruh informasi tersebut bersumber dari petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua. Berdasarkan karakteristik anak, mayoritas anak berjenis kelamin perempuan (55,0%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi et al. (2025) yang melaporkan bahwa mayoritas responden anak berjenis kelamin perempuan sebesar 61,0%.¹² Penelitian Aulyah et al. (2024) juga menyebutkan bahwa anak perempuan cenderung lebih rentan terhadap karies akibat faktor genetik dan keterlambatan erupsi gigi.¹³

Sebagian besar anak berada pada rentang usia 7–8 tahun (44,0%), diikuti usia 9–10 tahun (29,4%) dan usia 6 tahun (26,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nabila et al. (2024) yang menunjukkan mayoritas responden berusia 7 dan 8 tahun. Pada usia 5–8 tahun, anak berada dalam fase gigi campuran yang rentan terhadap karies apabila kebersihan gigi tidak terjaga dengan baik.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memiliki peran yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak (98,17%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Mukaromah et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki peran yang baik sebesar 81,6%.¹⁵

Hasil uji Chi-square pada Tabel 2 menunjukkan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mukaromah et al. (2022) yang juga menemukan hubungan bermakna antara peran orang tua dan kejadian karies gigi anak berdasarkan uji Fisher's dengan nilai $p = 0,00$.¹⁵

SIMPULAN

Sebagian besar orang tua anak usia 6–10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar memiliki peran yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Seluruh anak responden usia 6–10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar mengalami karies gigi. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan kejadian karies gigi pada anak usia 6–10 tahun di RSGMP Universitas Hasanuddin Makassar, dengan nilai $p = 0,0001$. Diperlukan upaya berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan institusi pendidikan untuk meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi anak, serta mendorong orang tua agar lebih aktif dalam memantau dan memeriksakan kesehatan gigi anak secara rutin.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. World Health Organization; 2022.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
3. Sahrani VM, Sopianah Y, Kristian A. Hubungan pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2024;5(3):104-110. doi:10.37160/jikg.v5i3.716
4. Theresia TT, Putri CAK, Juliawan ET, Margono HP, Lucia V, Gultom A. Scoping review: the effect of dental health education on oral health status and behavior in children aged 6–12 years. *J Integrasi Kesehatan Sains*. 2023;5(2):131-136.
5. Ghiralda AL, Santoso AL, Hernanda PY. Studi literatur analisa keterikatan faktor risiko alergen makanan terhadap kejadian asma pada anak. *Lentera Jurnal*. 2024;2(1):1-12.
6. Sahrani VM. Hubungan pola asuh orang tua dalam kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Al-Muttaqin II Kota Tasikmalaya. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2024;5(3):104-110.
7. Sholekhah NK. Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama. *Indones J Dent*. 2021;1(1):20-25.
8. Banjar K, Kalimantan P. Hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Adijaya J Multidisiplin*. 2025;3(4):666-672.
9. Moca AE, Juncar RI, Moca RT, Juncar M, Marton RD. Childhood caries in Bihor, Romania: a cross-sectional study. *Children (Basel)*. 2024;11(9):1-19.
10. Femala, Silva, Maryani, Mahmiyah, Suryana. Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak di Sekolah Dasar Abdi Agape. *J Terapis Gigi Mulut*. 2025;6:30-37.
11. Oktavia S, Ningrum P, Zaky A, Sugiarta AD, Al Hakiim E. Analisis hubungan antara pengetahuan orang tua dan kejadian karies anak. *Sehati J Kesehatan*. 2025;5(2):73-80.
12. Dwi A, Lestari J, Harokan A, Ekawati D. Analisis kejadian karies gigi pada anak usia 6–11 tahun di RSUD Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. *J Ilmu Kedokteran Kesehatan*. 2025;12(2):2549-4864.
13. Aulyah DR, Sartika D. Pengetahuan menggosok gigi dan karies gigi: studi kasus di SDN Batulaccu. *Media Kesehatan Gigi*. 2024;23(1):1-8.
14. Nabila NA, Tri S. Hubungan pola makan dan personal hygiene dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mranggen Polokarto. *Indones J Public Health*. 2024;2(1):133-147.
15. Mukaromah AH. Hubungan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak. *Media Husada J Nurs Sci*. 2022;6(2):11-26